**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS VIIc SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)**

 **SMP SRI MUJINAB PEKANBARU**

**PROVINSI RIAU**

**YAHYAR ERAWATI S.Kar,.M.Sn**

**NURNANINGSIH S.Pd,.M.Pd**

**ENIL NURSYA**

yahyarerawati@edu.uir.ac.id

**ABSTRAK**

Metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievalusi oleh guru. Menganalisis suatu masalah metafisika merupakan salah satu cara untuk melatih kemampuan penggalian bakat untuk lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian untuk membuktikan reabilitas teori tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari di kelas VIIc Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri mujinab Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kulitataif dengan jenis Observasi Deskriptif. Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIIc Sekolah Luar Biasa (SLB) Sri mujinab Pekanbaru, berjumlah 8 Siswa dan 1 Guru. Setiap siklus dari metode demonstrasi terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan tahap mengakhiri metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukan penerepana metode demonstrasi dapat mencapai sasaran serta lebih efektif dan efesien dalam hal pemberian pengajaran seni tari kepada anak sekolah luar biasa tunagrahita.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan dan kemanusiaan adalah dua identitas yang saling berkaitan, pendidikan selalu berhubungan dengan tema–tema kemanusiaan. Artinya pendidikan diselenggarakan dalam rangka memberikan peluang bagi pengakuan derajat kemanusiaan.

Hak untuk mendapatkan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 29 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 tersebut, menggambarkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan yang telah dirumusksn diatas baik formal, informal maupun nonformal.

Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik, tetapi juga kepada anak yang memiliki keterbelakangan mental. Mereka dianggap sosok yang tidak berdaya, sehingga perlu dibantu dan dikasihani untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan atau sekolah bagi mereka. Lembaga pendidikan tersebut haruslah disesuaikan dengan karakteristik/ keadaan peserta didik tersebut.

Khusus bagi para penyandang cacat disebutkan dalam UU RI. Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan khusus yang dimaksud adalah pendidikan luar biasa.

Menurut Sutjihati Somantri anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhannya/perkembangan secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (*phisik*, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (2012:3).

Diasumsikan bahwa kelainan yang dimiliki siswa sekolah luar biasa dapat menjadi hambatan dalam belajar. Kemampuan memahami materi pelajaran yang diberikan kepada mereka juga tidak seperti siswa normal (tidak cacat) pada umumnya, karena pada dirinya terdapat satu atau beberapa kemampuan yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya.Untuk menyiasati hambatan belajar yang dialami oleh siswa sekolah luar biasa, guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) hendaknya pandai memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan maksimal.

Anak sekolah luar biasa memiliki kelainan atau penyimpangan yang berbeda-beda. Kelainan tersebut dibedakan menjadi dua, yakni kelainan secara fisik *(Fisiologis)* dan kelainan

 secara mental atau perilaku ( *(Psikis).*

Kelainan secara fisik terdiri dari Tunarungu (cacat dengar), Tunanetra (cacat penglihatan), Tunawicara (Bisu), dan lainya. Kelainan Secara Mental atau perilaku terdiri dari Tunagrahita (keterbatasan kemampuan kecerdasan), Tunadaksa (kerusakan otak dan syaraf tulang belakang), Autis (sulit berkomunikasi dan bersosialisasi), dan lainya. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengangkat anak sekolah luar biasa yang memiliki kelainan dari segi *Psikis* yakni anak Tunagrahita. Hal ini dikarenakan dilihat secara fisik anak tunagrahita sama dengan anak normal lainnya tetapi memiliki keterbatasan intelektual dan fungsi intelektualnya tidak statis (tidak fokus).

Didalam kegiatan belajar dibutuhkan sekurang-kurangnya kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari sebab akibat. Anak Tunagrahita mengalami kesulitan untuk dapat berfikir abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Kondisi seperti itu ada hubunganya dengan kelemahan ingatan jangka panjang, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali mengembangkan ide.

Masalah belajar anak tunagrahita berakibat langsung pada proses pembelajaran.Untuk itu diperlukan suatu model yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, sehingga upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita tadi dapat dikembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Salah satu alternatif yang digunakan adalah model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu

percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievalusi oleh guru. Anak tunagrahita memang anak yang sulit untuk fokus kepada satu hal, tetapi anak tunagrahita termasuk anak yang menyenangkan, penurut dan senang meniru. Maka dari itu metode demonstrasi pada materi seni tari merupakan metode yang tepat.

metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.

Pelajaran seni tari merupakan salah satu bidang studi yang di ajarkan di sekolah luar biasa di Yayasan Permata Bunda Sri Mujinab Pembelajaran tari bagi kita sebagai orang normal merupakan hal yang biasa. Namun, pembelajaran tari bagi anak-anak yang menyandang tunagrahita menjadi suatu hal yang luar biasa. Pembelajaran tari di SLB memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan pembelajaran tari di sekolah-sekolah biasa. Hal ini disebabkan karena hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Jumlah sample yang ada dikelas C tunagrahita yaitu dengan jumlah siswanya 8 orang, terhadap kegiatan belajar guru seni tari tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai

berikut; (a) Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, (b) metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berupa konvensional sehingga interaksi yang terjadi hanya satu arah, (c) keterbatasa media pembelajaran (d) kesulitan dalam berkomunikasi (e) banyaknya siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran seni tari.

**B.METODOLOGI PENELITIAN**

Menurut Suharsimi Arikunto, Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian (2006:149)

Dalam hal ini penulis menggunakan Metode Deskriptif Analisis dengan data bersifat kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang mengarah pada gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai populasi atau daerah tertentu. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena pada permasalahan penelitian ini merupakan permasalahan deskriptif dimana permasalahan ini menggambarkan keberadaan variabel mandiri.

Pendekatan kualitatif menurut S. nasution adalah pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden. Pada prinsipnya pendekatan kualitatif ini peneliti harus terjun langsung menjadi partisipan aktif bersama responden. Walaupun demikian peneliti harus sadar bahwa dirinya berbeda posisi dengan

 responden (1998:25).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data dibagi dua, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Maksud studi kepustakan adalah untuk mendapatkan data yang berasal dari berbagai tulisan yang memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan adalah cara untuk mendapatkan data dengan mendekatkan diri terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Seni Tari di kelas VII C Sekolah Luar Biasa di SMP Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau dalam hal ini yakni Hj. Juminten, S.Sos, M.Pd. sebagai kepala sekolah dan ibu Maimunah Z, S.Pd selaku guru kesenian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah Yayasan Permata Bunda Sekolah Luar Biasa di SMP Sri Mujinab Di Pekanbaru Provinsi Riau. Yang terletak di jalan Dr. Sutomo kelurahan Suka Mulia, Kecamatan Sail.

**C.PEMBAHASAN PENELITIAN**

Menurut Wina Sanjaya Metode demontsrasi adalah sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta di suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru mengetahui sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemosntrasikan. Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa (2010:34).

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman

 anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.

Dengan penggunan metode demonstrasi itu akan diterapkan kepada anak yang berkesulitan dalam belajar yaitu anak luar biasa yang mempunyai keterbelakangkan mental dimana bahwa kelainan yang dimiliki siswa sekolah luar biasa (SLB) dapat menjadi hambatan dalam belajar. Kemampuan memahami materi pelajaran yang diberikan kepada mereka juga tidak seperti siswa normal (tidak cacat) pada umumnya, karena pada dirinya terdapat satu atau beberapa kemampuan yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Untuk menyiasiati hambatan belajar yang dialami oleh siswa sekolah luar biasa seperti dijelaskan diatas, guru di sekolah luar biasa (SLB) hendaknya pandai memilih dan menggunkan strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebetuhan siswa. Sebagai contoh siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kecerdasan.

Di dalam kegiatan belajar dibutuhkan sekurang-kurangnya kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari sebab akibat. Masalah belajar anak tunagrahita berakibat langsung pada proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran, sehingga upaya mengoptimalkan kemampuan yang diimiliki anak tunagrahita tadi dapat dikembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Keberhasilan siswa dalam

 proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatakan hasil belajar. Di SLB Sri Mujinab Pekanbaru peran guru kesenian dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran kesenian khususnya pelajaran seni tari, sudah menggunakan macam metode pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2006:150). Dimana metode demonstrasi adalah suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses baik sebenarnya ataupun tiruan. Sebagai metode penyajian, demosntrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Sehingga memperjelas apa yang akan didemontrasikan. Yaitu dengan menggunakan langkah-langkah demonstrasi sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan Metode Demonstrasi di SLB Sri Mujinab Pekanbaru**

Persiapan merupakan suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.Perencanaan merupakan proses persiapan penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun

 berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.guru melakukan tahap persiapan dengan optimal salah satunya membuat perangkat pengajaran.

Pada tahap persiapan ada hal-hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Merumuskan Tujuan Yang Ingin Dicapai

Masing-masing siswa memiliki potensinya dalam mempelajari suatu harian sejalan dengan tahap perkembangannya. Seorang guru tari harus bisa melihat setiap potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat diarahkan perkembangannya untuk dibimbing, dibina, agar mereka menjadi manusia percaya diri, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai problem yang dialami dalam hidupnya. Selain pembinaan serta bimbingan guru terlebih dahulu harus melakukan kegiatan pendahuluan. Dimana dari kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat banyak manfaatnya, diantaranya membuat gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, meningkatkan keberanian siswa untuk kerja dihadapan guru dan teman-temanya yang lainya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya.

Tujuan demonstrasi pada pembelajaran seni tari pada anak sekolah luar biasa Sri Mujinab Pekanbaru adalah :

1. Agar siswa mampu menari dengan panduan guru.
2. Agar siswa mampu mempraktekkan gerakan tari berdasarkan pedoman yang telah

 diberikan oleh guru.

1. Agar siswa memperoleh kemampuan dan pengalaman dalam menari.

Siswa luar biasa lebih peka dengan cara menirukan apa yang dilihatnya secara langsung dan sulit untuk menganalisis materi secara teoritis. Maka dari itu metode demonstrasi perlu dimasukan pada tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah dalam proses pembelajaran seni tari tersebut.

 Guru harus bisa mengamati serta memperhatikan tahap perkembangannya, baik perkembangan emosinya, fisiknya maupun perkembangan psikologis.

b. Penentuan masalah – masalah yang akan di demonstrasikan.

Dalam pembelajaran seni tari masalah yang akan didemonstrasikan adalah bagaimana pelaksanaan dan praktek serta cara menari yang baik dan benar berdasarkan petunjuk dari guru. Selain itu cara guru melakukan pembelajaran seni tari di sekolah. Guru mempraktekkan ke depan kelas peniruan “Gerakan Alam ” dengan hitungan berdasarkan petunjuk serta langkah-langkah yang telah guru berikan diawal demonstrasi.

Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu, dan kegiatan secara fleksibel, sehingga perencanaan rangkaian tersebut diterima oleh seluruh siswa secara utuh.

Setiap kegiatan pemebelajaran memerlukan bimbingan karena pada dasarnya tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dalam pembelajaran ini adalah tari dengan tema gerak alam semesta.

1. Persiapan terhadap alat dan bahan

Melakukan uji coba tersebut memeriksa kembali apa saja yang telah disiapkan dalam melakukan langkah-langka demonstrasi.

1. Persiapan tentang variabel-variabel yang harus dikontrol dengan baik supaya demonstrasi tidak mengalami kegagalan.

Dalam melakukan demonstrasi guru harus mengontrol hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan demonstrasi. Hal yang perlu diperhatikan adalah kesiapan media dan kondisi serta keadaan siswa itu sendiri. Kondisi siswa sangat menetukan dalam keberhasilan bernyanyi agar siswa tidak bosan dan jenuh sewaktu guru memberikan pembelajaran seni tari. Guru memberikan semacam motivasi agar siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan misalnya dengan mengajak siswa terlebih dahulu menggerakan tubuhnya secara bebas bersemangat dan gembira serta gerakan-gerakan pemanasan.

Siswa Sekolah Luar Biasa Sri Mujinab mampu menerima materi pembelajaran seni tari “menirukan gerakan alam” meskipun sedikit demisedikit. Hal ini dikarenakan kondisi siswa luar biasa ini yang mudah lelah, kemampuan mengingat tahapan gerakan yangkurang. Meskipun kondisi siswa yang berbeda dengan siswa normal pada umunya, tetapi siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

1. **Tahap Pelaksanaan Metode Demonstrasi di SLB Sri Mujinab Pekanbaru**

Menurut Wina Sanjaya dalam melalukan mengajar dalam menggunakan metode demonstrasi ada beberapa tahap yang dilakukan, dimana tahap-tahap inilah yang menentukan berhasil atau tidak dari metode demonstrasi yang dilakukan, dimana

 metode ini terdiri dari langkah pembukaan, langkah pelaksanaan demonstrasi, langkah mengakhiri demonstrasi.

**Langkah Tahap Proses Pelaksanaan Metode Demonstrasi di SLB Sri Mujinab Pekanbaru**

**Pertemuan I**

 Proses belajar mengajar dikelas diawali dengan apersepsi yaitu mengucapkan salam kepada siswa dan mengambil absen siswa satu persatu menurut abjad nama.

Kemudian dilanjutkan dengan memasuki materi pelajaran yaitu tari dengan tema gerak alam semesta. Sebelum memberikan penjelasan apa itu gerak alam semesta guru dan siswa diajak bernyanyi lagu dengan tema alam semesta, dan seluruh siswa ikut bernyanyi yang lagu tersebut sengaja dinyanyikan agar bisa berhubungan dengan materi pelajaran. yang pertama dijelaskan guru adalah pengertian apa itu tari alam semesta. Contohnya gerak-gerak yang berasal dari alam, kemudian guru menujuk pohon yang ada diluar kelas, bunga-bunga yang ada di depan pintu kelas itu contoh alam semesta yang dijadikan gerakan tari. Misalnya daun pohon itu bergerak-gerak jadi kita contohkan bagaimana daun itu bergerak-gerak dan kalian contohkan dengan gerakan, tetapi tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, maka guru menanyakan lagi kepada siswa, karena guru merasa belum puas dalam proses menjelaskan materi pelajaran tadi tidak semua siswa memperhatikan guru menjelaskan materi. Guru menanyakan kembali apa yang dimaksud dengan gerak alam semesta, hanya beberapa siswa yang memeberikan respon dengan mengacungkan tangan, maka guru

 menujuk salah satu siswa untuk memberikan jawaban. Jawaban siswa itu sudah benar tapi belum sempurna. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memikirkan satu contoh gerak alam semesta yang untuk diperagakankan satu persatu. Siswa kemudian guru memberikan pesan kepada siswa bahwa besok dipertemuan kedua kita praktek dan membawa baju olahraga atau training.

**Pertemuan II**

Pada hari kedua proses belajar mengajar diawali guru dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mengambil absen siswa satu persatu. Sebelumproses belajar mengajar dimulai maka guru memberikan kan penjelasan bahwa hari ini kita akanmembuat tarian gerak alam semesta. Dan guru mengajak siswa keruang tari, dan semua berkumpul disana. Dan guru menyuruh salah satu siswa untuk mengambil tape dan kaset yang digunakan untuk praktek ini, dan siswa tersebut melakukan dengan semangat.

Proses selanjutnya guru mulai mendemonstrasikan tentang tari gerak alam semesta, Setalah semua siap guru memulai dengan pertama memancing sayaraf motorik anak-anak tersebut dikarena anak tunagrahita tersebut mempunyai syaraf *motorik* yang lemah, dengan cara guru menghidupkan lagu dangdut yang membuat mereka *happy* dan semua bergoyang dengan gembira sambil mengoyangkan tangannya kakinya tanpa mereka sadari bahwa itu berfungsi untuk memancing syaraf motoriknya. Kemudian setelah satu musik dangdut itu selesai kemdian guru membagi dua kelompok. kelompok yang pertama yaitu tunagrahita yang memliki kelemahan-kelamahan syaraf *motorik* yang sedikit besar. Dengan memberikan pengertian kepada mereka bahwa

 mereka melihat temannya dulu untuk bergerak yang dijadikan sebagai contoh dikarena tugas guru tidak boleh mematahkan semangat mereka untuk belajar maka sebelumnya harus diberikan pengertian. Dan kelompok yang kedua yang terdiri dari 4 orang guru menyuruh merekan untuk bergerak satu persatu dengan menirukan gerak alam semesta dan guru menyuruh salah satu siswa dari 4 orang tadi untuk menirukan gerak alam semesta dan siswa tersebut mencontohkan gerakan kupu-kupu dimana dia melambai-lambaikan tangannya kemudian siswa yang 3 orang tadi guru menyuruh mereka ikut bergerak dengan gerakan yang sama yang telah dicontohkan tadi. Dan setelah itu secara bergantian siswa berikutnya mencontohkan gerakan alam semesta dan yang lainnya mengikutinya. Setelah semua selesai guru menyuruh mereka mengabungkan gerakan mereka dan digerakkan secara berurutan, yang diulang beberapa kali. Setelah itu gantian tunagrahita yang mengalami gangguan syaraf motorik yang lemah tadi yang disuruh bergerak dengan guru bertanya kepada mereka, sudah lihatkan teman-temannya menari tadi bisa kalian lakukan gerakan yang seperti itu, dan siswa menjawab dengan semangat bisa. Dikelompok kedua ini guru sedikit ekstra mengajari mereka bergerak dikarena kan syaraf mereka lemah jadi guru membantu menolong mereka untuk bergerak. Setetelah semua selesai tanpa terasa jam pelajaran telah habis tapi mereka semua masih tetap semangat untuk latihan dalam menari sampai ada yang terus bergerak sampai jam istirahat habis. Dikarenakan mereka sangat termotivasi dalam mengikuti pelajaran seni tari ini.

Dimana proses penggunaan metode demosntrasi, dilakukan sampai semua siswa hafal dengan gerakan-gerakan yang telah mereka buat sesuai

 dengan iringan musik. Dalam proses menggunakan metode demonstrasi ini, semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik, senang dan gembira, ternyata demgan menggunakan metode demontrasi ini sangat berhasil dalam sebuah pembelajaran.

**Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga proses belajar mengajar diawali guru dengan mengucapakan salam, dilanjutkan dengan mengambil absen siswa satu persatu sesuai dengan abjad namanya. Selanjutnya guru mengajak semuanya ke ruang tari. Selanjutnya seperti biasa sebelum memulai semuanya guru selalu memulai dengan menari bersama dengan musik yang *happy* yang membuat mereka merasa nyaman, senang, dan sekaligus memancing syaraf motoriknya.

Setelah itu guru meminta seluruh siswa melakukan kembali gerakan yang telah mereka buat kemaren sesuai dengan masing-masing kelompok. Setelah semua hafal, disini lah guru mulai menilai dari hasil praktek mereka. Dengan secara bergantian siswa melakukan praktek. Dimulai dengan kelompok pertama yaitu tunagrihta sedang di sana guru menilai dari segi psikomorotik, kognitif,dan afektif. Dimana guru menilai dari gerak-gerakan yang telah mereka buat yang dinilai dari segi gerakan tangan kaki, sikap mereka, apakah mereka punya kemauan dalam menari dan menggerakkan badannya. Dan begitu seterusnya dengan kelompok yang kedua.

Setelah guru mendapatkan hasil dari nilai praktek, guru selalu menampilkan tarian-tarian mereka untuk dipentaskan dengan cara memecah kan lagi kelompok mereka dimana menggabungkan tunagrhita yang sedang dan yang berat. Terlihat dari semua anak sangat gembira dalam melakukan proses pembelajaran seni tari dimana mereka bisa bebas aktif dan merasa bisa mengeluarkan imajinasi mereka.

Dimana menurut Wina Sanjaya dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi guru harus memperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi:

1. Mampu secara proses tentang topik yang dipraktekkan.
2. Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
3. Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.
4. Mampu melaksanakan penilaian proses.

Kemapuan peserta didik yang harus diperhatikan dalam menunjang metode demonstrasi, diantaranya:

1. Siswa mempunyai motivasi, perhatian dan niat terhadap topik yang akan didemontrasikan.
2. Memahami maksud yang akan didemonstrasikan.
3. Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru.
4. Mampu mengindentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demontrasi.
5. **Langkah Mengakhiri Demonstrasi**

Apabila demonstrasi selesai dilakukan. Proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SLB Sri Mujinab Pekanbaru

 bahwa dalam langkah mengakhiri demonstrasi guru melakukan beberapa penilaian untuk melihat berhasil atau tidak metode demonstrasi yang diajarkan, dengan cara diakhir pelajaran guru selalu mengulang pelajaran yang diajarkan, dengan cara menyuruh siswa mengulang gerakan yang telah diciptakan sekaligus guru melihat perkembangan syaraf motorik siswa tersebut dikarena anak tunagrahita mempunyai kelemahan disyaraf motorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasikan kelas, serta jangan sampai terlena dengan demonstrasinya saja tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

1. Evaluasi

Evaluasi sangat perlu pada tahap mengakhiri metode demosntrasi. Evaluasi disini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai kriteria minimum dalam memperoleh sasaran pada pembelajaran seni tari. Evaluasi di arahkan kepada tolak ukur kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Siswa luar biasa tunagrahita ini, merupakan siswa yang tergolong sulit untuk berkonsentrasi. Maka dari itu evaluasi sangat berguna untuk menggali ingatan siswa agar guru dapat mengukur sampai dimana siswa dapat menguasai materi.

Setelah evaluasi dilakukan, guru mengarahkan siswa kepada tahap motifasi. Tahap motivasi disini berupa nilai akhir siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Agar siswa lebih memiliki kemauan untuk menjadi yang lebih baik.

Kegiatan penutup terdiri dari menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, mengadakan penilaian hasil yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi yang dipelajari. Langkah terakhir pemberian

penghargaan bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya, serta bimbingan kepada siswa yang belum berhasil menyelesaikan tugasnya (prakteknya).

Dengan memperhatikan hasil evaluasi/ tes praktek pada pembelajran seni tari ini ada beberapa siswa yang hasilnya rendah sehingga perlu mendpat perhatian, oleh sebab itu guru mencoba terus memberikan bimbingan yang efisien sehingga siswa terus beraktivitas dan mau belajar secra optimal.

Adapun penerapan metode demontrasi ini dilihat dari hasil belajar mereka bisa dikatakan berhasil rata-rata semua mencapai nilai KKM. Yang dikarenakan setiap siswa mempunyai motivasi tinggi, perhatian dan minat terhadap topik yang didemonstrasikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerpan metode demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari pada siswa tunagrahita kelas VIIc di SLb Sri Mujinab Pekanabaru.

Selain itu, juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran pembelajaran seni tari pada anak tunagrhita. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita lebih mudah menirukan gerakan tari berdasarkan apa yang dilihatnya secara langsung. Peniruan gerakan tari juga tidak terlepas dari bimbingan guru mata pelajaran. Dengan data diatas dapat dengan mudah mengetahui keberhasilan siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari). Kriteria Ketuntasan Minimum yang harus dicapai siswa untuk dikatakan tuntas dalam belajarnya yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari anak tunagrahita kelas VIIc SLB Sri Mujinab Pekanbaru Provinsi Riau.

**D.KESIMPULAN**

Kemampuan memahami meteri pelajaran yang diberikan kepada mereka juga tidak seperti siswa normal (tidak cacat) pada umumnya, kerena pada dirinya terdapat satu atau beberapa kemampuan yang kurang berfungsi sebagai mana mestinya. Untuk menyiasati hambatan belajar yang dialami oleh siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) seperti dijelaskan di atas, guru di sekolah luar biasa (SLB) pandai memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, siswa tunagrhita memiliki keterbatasan dalam kecerdasan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas VIIc anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) SMP Sri Mujinab Pekanbaru yang dilaksanakan dalam pembelajaran seni tari menggunakan metode demostrasi dengan alasan dengan metode demonstrasi pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat mempermudah siswa tunagrahita dalam menerima, memahami, menguasai dan menerapkan pengetahuan dan membuat syaraf motorik mereka lebih bekerja hal ini terlihat meningkatnya siswa yang tuntas belajar. Dimana siswa dapat mengerakan tubuh mereka dan mengikuti gerakan yang telah diajarkan dapat mengikuti dengan baik kerena perhatian siswa lebih mudah dipusatkan dalam mengikuti pelajaran seni tari, dan tidak tertuju kepada hal lain. Siswa juga lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran seni tari dari awal sampai berakhirnya jam pembelajaran.

Pembelajaran dengan demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam materi pelajaran yang didemonstrasikan. Penerapan metode metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh

 positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa.

Metode ini dapat menghilangkan varbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti ketersediaan alat peraga agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efesien.

Dan hasil belajar pada anak tunagrahita pada kelas VIIc dengan menggunakan metode demontrasi tergolong baik dimana siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimun. Dimana ketuntasan minimum dikelas VIIc SLB Sri Mujinab adalah 75. Dimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tersebut sangat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajarnya yang dilihat selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dimana penilaian yang diambil dalam mata pelajaran seni budaya adalah aspek afektif dan psikomotorik. Kedua aspek tersebut sangat mendukung konsep belajar pada pelajaran seni budaya (tari). Yang mana didalamnya meliputi Apresiasi dan Ekspresi. Apresiasi berupa teori yang menutut keaktifan siswa berinteraksi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan Ekspresi yakni kemampuan siswa dalam menampilkan atau mencoba mempraktekakan hasil dari apresiasi mereka. Dimana kekurangan mereka bukan menjadi suatu hambatan untuk belajar.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

Abudrahman, M. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rinekacipta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Blom dalam Yulawlawati, E. 2004. *Kurikulum Pemebelajaran filosofis dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.

Djaya Disastra, Yusuf. 2010. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.

Hamalik,O. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Hardini, Isriani. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu.* Yogjakarta: Group Relasi Inti Media.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Nana, Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Nurlubis . 1994*. Dasar- dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Rosdarkarya. Suryobroto, B. 1986. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Amarta Rinekacipta.

Sanjaya Wina.1990. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sumantri, Mulyani. 2008. *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.

Suryobroto, B.1990. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah*. Yogjakarta: Amarta.

Sutomo.1993. *Pembelajaran Menyenangkan Untuk anak-anak Tunagrahita*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Raja Gravindo Persada